

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tujuan diselenggarakannya Pendidikan Anak Usia Dini adalah :

1. Mempersiapkan anak memasuki pendidikan lebih lanjut
2. Mengurangi angka mengulang kelas
3. Mengurangi angka putus sekolah
4. Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun
5. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah
6. Meningkatkan mutu pendidikan
7. Mengurangi buta huruf dari masa muda
8. Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini
9. Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)<sup>1</sup>

Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak, maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi masing-masing anak. Terdapat sekian banyak gaya bermain atau belajar, yang jumlahnya berbanding lurus dengan jumlah anak-anak yang bersangkutan, tetapi para

---

<sup>1</sup> Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal-25.

ahli dibidang ini telah menyepakati adanya tiga gaya belajar yang umum atau lazim dimiliki setiap orang. Ketiga gaya belajar tersebut adalah visual, auditori, kinestetik. Gaya belajar visual adalah cara belajar dengan mengandalkan penglihatannya. Gaya belajar auditori adalah cara belajar dengan mengandalkan pendengarannya. Gaya belajar kinestetik adalah cara belajar dengan mengandalkan gerakannya.<sup>2</sup> Masa kanak-kanak adalah masa yang paling mudah untuk mempelajari segala hal karena ketiga gaya dapat digunakan secara seimbang. Hal ini berpengaruh pada tingkat penyesuaian gaya guru mengajar sehingga anak mampu mengimbangi gaya apapun yang digunakan guru. Inilah sebabnya mengapa anak-anak disebut pembelajar yang tak pernah gagal. Otaknya bagaikan “spon” yang mampu menyerap seluruh cairan (pelajaran) yang diperolehnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan penemuan-penemuan diatas, serta mensyukuri (memanfaatkan) segala pemberian Tuhan Yang Maha Pencipta kepada manusia, maka penulis selaku guru di TK PKK Pandantoyo pada kelompok B, mengajarkan berhitung permulaan dengan metode jarimatika, yaitu cara berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan.

Berhitung di TK tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan untuk menumbuhkembangkan ketrampilan berhitung yang sangat

---

<sup>2</sup> Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal:155-156.

<sup>3</sup> *Ibid*, 161

diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang juga merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.<sup>4</sup>

Pada kenyataannya, pembelajaran berhitung masih terasa sulit terutama bagi anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan baik dari guru, siswa maupun sumber belajar sebagai pendukungnya. Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan tersebut diperlukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan untuk anak TK, hal ini ditandai dengan kondisi sebagai berikut :

1. Dari 19 anak baru 9 anak atau 47 % paham lambang bilangan sedangkan 10 anak atau 53 % belum paham lambang bilangan.
2. Untuk memahami proses berhitung tambah kurang secara sederhana hanya 7 anak atau 33 % yang paham dan mampu sementara 12 anak atau 67 % belum mampu dan tidak paham untuk melakukan proses berhitung sederhana.
3. Dari jumlah anak 19 yang mengikuti pembelajaran berhitung sekitar 7 anak atau 33 % sedangkan yang lainnya masih pasif tidak mau mengikuti pembelajaran berhitung.

Adapun masalah yang ada pada guru adalah :

1. Metode ceramah yang digunakan dalam kegiatan, kurang menarik dan menyenangkan.

---

<sup>4</sup> Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan*, Jakarta, (2007), 1.

2. Alat peraga dalam pembelajaran masih terbatas, karena hanya menggunakan sapu lidi, sehingga kurang tepat atau terlalu lama proses menghitungnya.

Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan diatas peneliti mencoba mencari jalan keluar dengan upaya perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode jarimatika melalui penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berhitung, agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan anak termotivasi anak mengikuti pembelajaran dikelas.

#### **B. Rumusan Masalah**

Apakah melalui metode jarimatika dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK PKK Pandantoyo ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Ingin mengetahui apakah metode jarimatika yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan anak di kelompok B TK PKK Pandantoyo Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam berhitung permulaan .

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Jika pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan metode jarimatika maka kemampuan berhitung permulaan bagi anak kelompok B TK PKK Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri akan meningkat.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan berhitung dengan menggunakan jari-jari tangan yang mudah dan menyenangkan.

#### 2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran berhitung permulaan yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih baik.

#### 3. Bagi Sekolah

Kemampuan guru dalam melakukan PTK dengan berbagai strategi perbaikan pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal dan hasilnya bisa disebarluaskan ke sekolah lain

### **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan penelitian**

Untuk menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan-batasan dalam pembahasan ini, yakni:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas murid kelompok B TK PKK Pandantoyo , sehingga kesimpulan ini mungkin kurang tepat kalau digeneralisasikan pada semua murid TK PKK Pandantoyo

2. Metode yang digunakan anak kelompok B di TK PKK Pandantoyo pada pembelajaran berhitung permulaan adalah metode jarimatika
3. Pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK PKK Pandantoyo

#### **G. Definisi Operasional**

Untuk lebih memahami pengertian istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka judul tersebut peneliti definisikan sebagai berikut :

1. Kemampuan berhitung adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu yang harus ia lakukan dalam hal ini terhadap benda-benda konkrit, gambar atau angka-angka yang terdapat disekitar anak.
2. Metode Jarimatika adalah cara berhitung (operasi kali-bagi-tambah-kurang) dengan menggunakan jari-jari tangan.